

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil-‘ālamīn*) memberikan petunjuk bagi umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal berpakaian. Salah satu manifestasi dari ajaran Islam dalam konteks berpakaian bagi perempuan Muslim adalah kewajiban menutup aurat dengan mengenakan jilbab, sebagaimana yang disebutkan;

Firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab /33: 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدَبِّينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ ذَلِكُمْ أَتَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

“Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, putri-putrimu, dan wanita-wanita mukmin: "Hendaklah mereka mengenakan jilbab mereka agar mereka lebih mudah dikenali dan tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹

dan Firman Allah dalam QS. an-Nûr/24: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹Muhammad Taufiq dan LPMQ, *Qur'an in MS Word* (t.tp: Taufiq Product, Kemenag RI, 2018), Ayat Qur'an dan terjemah Q.S. Al-Ahzab/33: 59.

“Dan katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman:”hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, serta tidak menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutup dada mereka dengan khimār (cadar), dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasan mereka kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra mereka, putra suami mereka, saudara laki-laki mereka, putra saudara perempuan mereka, perempuan Muslim, pelayan mereka, pelayan laki-laki yang tidak memiliki nafsu terhadap perempuan, atau anak-anak yang belum mengenal aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kaki mereka sehingga perhiasan yang mereka sembunyikan diketahui. Dan bertaubatlah kalian semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman agar kalian beruntung”

Ayat ini memerintahkan perempuan-perempuan beriman untuk menjaga pandangan, memelihara kemaluan, serta tidak menampakkan perhiasan kecuali yang biasa tampak. Selain itu Allah memerintahkan agar “*khimar*” dilabuhkan ke dada, menandakan kewajiban menutup kepala hingga dada.²

Kewajiban mengenakan jilbab bagi perempuan Muslimah telah menjadi bagian dari pembahasan dalam diskursus hukum Islam, baik dalam literatur klasik maupun kajian kontemporer. Namun, dalam praktiknya penggunaan jilbab saat ini telah mengalami pergeseran makna dan tujuan. Tidak sedikit perempuan Muslim yang mengenakan jilbab karena alasan-alasan non-teologis, seperti gaya hidup, tekanan sosial, mode, bahkan tuntutan institusi. Fenomena ini memunculkan pertanyaan kritis mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam penggunaan jilbab di era modern.

Mahasiswi Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin merupakan bagian dari komunitas akademik yang diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran-ajaran Islam, termasuk dalam hal berpakaian sesuai

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 353.

syariat. Selain itu, mahasiswi Program Khusus Ulama (PKU) dinilai sebagai subjek yang relevan dan strategis untuk diteliti karena mereka mendapatkan pembinaan keislaman dan keilmuan Islam yang lebih intensif dibandingkan dengan mahasiswa program reguler.³ Kurikulum PKU dirancang untuk memperdalam pemahaman keagamaan, khususnya dalam bidang tafsir, hadis, fikih, dan akhlak, sehingga secara teoritis mereka memiliki landasan yang lebih kuat dalam memahami ajaran Islam, termasuk perintah menutup aurat dan penggunaan jilbab sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.⁴ Fenomena variasi model jilbab dan beragam motif penggunaannya di kalangan mahasiswi PKU UIN Antasari menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai hubungan antara pemahaman teks syariat dan praktik berpakaian mereka.

Disamping itu, latar belakang pendidikan mahasiswi PKU pada umumnya berasal dari lingkungan pesantren, madrasah, atau lembaga pendidikan Islam. Lingkungan tersebut memiliki peran penting dalam membentuk habitus keagamaan, termasuk dalam persoalan etika berpakaian dan pemahaman terhadap konsep aurat dalam Islam.⁵ Ketika mereka memasuki dunia kampus yang lebih plural dan dinamis, muncul kemungkinan terjadinya dialektika antara nilai-nilai religius yang sudah tertanam dengan realitas sosial dan budaya modern.⁶ Kondisi inilah yang menjadikan mahasiswi PKU UIN Antasari Banjarmasin lebih relevan dan menarik untuk diteliti dalam kajian tentang pemahaman dan penerapan jilbab

³Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), 321.

⁴Abuddin Nata, *Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 57-60

⁵Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 88-95.

⁶M. Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 133-140.

dalam perspektif Al-Qur'an

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pemahaman dan penerapan makna jilbab dalam Q.S. al-Ahzab/33: 59 dan Q.S. an-Nur/24: 31 di kalangan mahasiswi Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan tersebut.

Meskipun penelitian mengenai jilbab telah dilakukan secara luas, baik pada jenjang sekolah menengah maupun pendidikan tinggi, fokus kajiannya masih beragam dan memiliki keterbatasan tertentu. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ani Maulina, lebih menitik beratkan pada pengaruh pemakaian jilbab terhadap akhlak siswa di tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan berfokus pada hubungan sebab akibat antara pemakaian jilbab dan perilaku keagamaan, tanpa mengkaji lebih dalam aspek pemahaman tekstual terhadap ayat-ayat jilbab terkait di dalam Al-Qur'an.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Raudah (2023) membahas pemahaman terhadap makna jilbab dalam Al-Qur'an serta realisasinya oleh mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin. Namun, ruang lingkup penelitian tersebut terbatas pada mahasiswa program reguler jurusan tertentu, sehingga belum secara khusus mengkaji kelompok mahasiswa yang mendapatkan pembinaan keislaman secara lebih intensif melalui program khusus, seperti Program Khusus Ulama (PKU).

Sementara itu, penelitian-penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Aryani Nurofifah maupun Meltia Rosalina Yunita Sari, lebih menyoroti jilbab sebagai

fenomena sosial, budaya, dan tren gaya hidup di kalangan perempuan modern. Fokus kajian mereka lebih mengarah pada aspek sosiologis dan fashion, bukan pada keterkaitan langsung antara pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an terhadap praktik penerapan jilbab sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang belum layak dikaji, yaitu bagaimana pemahaman mahasiswi yang memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang kuat dan pembinaan khusus, seperti mahasiswi Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Bnjarماسin, terhadap makna jilbab dalam Al-Qur'an serta bagaimana pemahaman tersebut tercermin dalam praktik berpakaian mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menitikberatkan pada hubungan antara pemahaman tafsir ayat-ayat jilbab dengan bentuk penerapannya di kalangan mahasiswi PKU.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang perlu diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konfigurasi pemahaman mahasiswi PKU UIN Antasari terhadap makna jilbab dalam Q.S. al-Ahzab/33: 59 dan Q.S. an-Nur/24: 31?
2. Bagaimana praktik berjilbab mahasiswi PKU dalam kehidupan akademik dan sosial kampus?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konfigurasi pemaknaan dan praktik berjilbab di kalangan mahasiswi PKU?
4. Bagaimana relasi antara tafsir ayat jilbab dan praktik sosial mahasiswi

PKU?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dan signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan dan menganalisis konfigurasi pemahaman mahasiswi PKU terhadap makna jilbab dalam Q.S. al-Ahzāb/33: 59 dan Q.S. an-Nūr/24: 31.
 - b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk praktik berjilbab yang muncul di lingkungan PKU.
 - c. Menjelaskan faktor personal, keagamaan, sosial, dan budaya kampus yang mempengaruhi cara mereka menafsirkan dan mengimplementasikan jilbab.
 - d. Merumuskan relasi dialektis antara teks ayat jilbab dan praktik keagamaan mahasiswi PKU

2. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik bagi peneliti maupun pembaca, adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi tafsir tematik (*maudhu'i*), khususnya mengenai ayat-ayat sosial dan gender dalam Al-Qur'an.

b. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi para mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an terkait etika berpakaian.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasionalnya dalam penelitian ini:

1. Istilah “Konfigurasi”

Menurut KBBI, Konfigurasi adalah suatu wujud yang digunakan untuk menggambarkan orang atau benda dimana dapat dipahami sebagai susunan dari beberapa unsur yang membentuk satu gambaran tertentu. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain hingga dapat dilihat secara lebih utuh. Adapun istilah “konfigurasi” yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keragaman susunan pemahaman mahasiswi PKU UIN Antasari Banjarmasin terhadap makna jilbab dalam Al-Qur'an. Istilah ini dipakai untuk menunjukkan bahwa pemaknaan jilbab pada setiap mahasiswi dapat berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan agama, pengalaman belajar, lingkungan keluarga, lingkungan kampus, pergaulan, dan kebiasaan dalam mempelajari sumber-sumber keislaman.

Pengertian ini sejalan dengan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann yang menjelaskan bahwa pemahaman seseorang terbentuk melalui pengalaman dan

interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari⁷. Konfigurasi pemakaian jilbab dalam penelitian ini diarahkan pada cara mahasiswi memahami Q.S. al-Ahzab/33:59 dan Q.S. an-Nur/24:31 dimana jilbab dapat dimaknai sebagai kewajiban menutup aurat, bentuk ketaatan kepada Allah, identitas Muslimah, dan cara wanita menjaga kehormatan diri.

2. Pemahaman

Pemahaman dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan individu dalam menangkap, menafsirkan, serta memaknai pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan jilbab. Pemahaman tidak hanya mencakup pengetahuan secara tekstual terhadap ayat, tetapi juga meliputi interpretasi terhadap makna yang terkandung di dalamnya, baik secara literal maupun kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman merujuk pada sejauh mana mahasiswi PKU memahami kandungan makna jilbab sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. al-Ahzab/33:59 dan Q.S. an-Nur/24:31.

3. Penerapan

Penerapan dalam penelitian ini merujuk pada bentuk implementasi atau praktik nyata dari pemahaman individu terhadap ajaran Islam mengenai jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan tersebut dapat terlihat dari cara mahasiswi mengenakan jilbab, pemilihan model dan bentuk pakaian yang digunakan, serta sikap mereka dalam menjaga etika berpakaian sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penerapan dalam penelitian ini

⁷ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Doubleday, 1966).

menunjukkan bagaimana pemahaman terhadap ayat-ayat jilbab diwujudkan dalam praktik sosial dan kehidupan akademik mahasiswi PKU.

4. Jilbab

Jilbab dalam konteks penelitian ini merujuk pada pakaian luar yang dikenakan perempuan Muslim untuk menutupi aurat sesuai dengan tuntunan syariat Islam sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Q.S. al-Ahzab/33:59 dan Q.S. an-Nur/24:31. Jilbab tidak hanya dipahami sebagai penutup kepala, tetapi juga sebagai bagian dari etika berpakaian yang mencerminkan nilai kesopanan, kehormatan, serta identitas keislaman seorang perempuan Muslimah.

5. Mahasiswi PKU UIN Antasari

Mahasiswi PKU UIN Antasari dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan yang sedang aktif mengikuti Program Khusus Ulama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Mahasiswi yang menjadi subjek penelitian dipilih dengan mempertimbangkan keterwakilan dari beberapa program studi yang ada dalam lingkup PKU serta mewakili beberapa angkatan yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Selain itu, sebagian besar mahasiswi PKU memiliki latar belakang pendidikan dari pesantren, madrasah, atau lembaga pendidikan Islam lainnya yang memberikan pembinaan keagamaan secara intensif. Oleh karena itu, mahasiswi PKU dianggap memiliki dasar pemahaman keislaman yang cukup kuat dan relevan untuk dijadikan subjek dalam penelitian mengenai pemahaman dan penerapan makna jilbab dalam Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian literatur, penelitian terkait topik jilbab telah banyak dilakukan sebelumnya, namun penelitian ini memiliki kekhasan dalam fokus kajian dan subjek penelitian. Namun tentu saja ada perbedaannya. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang berkaitan di antaranya:

1. Penelitian karya Ani Maulina dengan berjudul *“Pengaruh Berjilbab terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’rif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun 2014/2015”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mencerminkan akhlak yang baik meskipun telah memakai jilbab sesuai aturan sekolah⁸. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan subjek penelitian. Ani Maulina meneliti pengaruh berjilbab terhadap akhlak siswa dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini membahas konfigurasi pemakaian jilbab pada mahasiswi PKU UIN Antasari Banjarmasin dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga tidak menempatkan jilbab sebagai variabel yang memengaruhi akhlak, tetapi sebagai makna keagamaan yang dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mahasiswi.
2. Skripsi yang berjudul *“Pemahaman terhadap Makna Jilbab dalam Al-Qur’an dan Realisasinya oleh Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Banjarmasin”*. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Raudah pada tahun 2023 di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, di Universitas

⁸ Ani Maulina Pengaruh Berjilbab terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’rif 06 Jurai Siwo Metro, 2014.

Islam Negeri Banjarmasin. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa responden memandang menutup aurat melalui pakaian layak, busana muslimah, atau jilbab. Namun, pemahaman teori tersebut belum sepenuhnya selaras dengan praktik yang diterapkan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada subjek yang diteliti dan ruang lingkup kajian. Penelitian Siti Raudah meneliti mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji mahasiswi PKU UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki latar pembinaan keislaman lebih intensif.⁹

3. Sebuah Skripsi yang berjudul "*Dampak Pemahaman Jilbab terhadap penggunaan Jilbab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun Akademik 2013/2014*". Studi kuantitatif tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro pada tahun ajaran 2013/2014 mengalami kekurangan pemahaman tentang jilbab, sehingga penggunaan jilbab tidak sesuai dengan kaidah syariat Islam.¹⁰ Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada arah kajian dan pendekatan penelitian. Fenti Meliana melihat hubungan antara tingkat pemahaman dan pemakaian jilbab melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini berusaha memahami variasi makna jilbab yang terbentuk pada mahasiswi PKU

⁹Siti Raudah, "Pemahaman tentang Makna Jilbab dalam Al-Qur'an dan Implementasinya oleh Mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin" *Skripsi*. (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2023), 9.

¹⁰Fenti Meliana, Pengaruh Pemahaman tentang Jilbab terhadap Pemakaian Jilbab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2014.

melalui wawancara dan analisis kualitatif. Penelitian ini juga mengaitkan pemaknaan tersebut dengan Q.S. al-Ahzab/33:59 dan Q.S. an-Nur/24:3.

4. Skripsi Aryani Nurofifah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang bertajuk "*Jilbab sebagai Fenomena Agama dan Budaya*". Dalam karyanya, ia menguraikan fenomena keberagaman model jilbab yang dikenakan mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang banyak dipengaruhi dinamika pasar. Ketersediaan busana sederhana namun tetap bergaya dengan harga terjangkau, estetika visual menarik, serta pusat maraknya mempromosikan pilihan beragam model jilbab bagi mahasiswi.¹¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada sudut pandang kajiannya. Aryani Nurofifah lebih menekankan jilbab sebagai fenomena sosial dan budaya, sedangkan penelitian ini lebih diarahkan pada pemaknaan jilbab menurut Al-Qur'an dan praktik berjilbab mahasiswi PKU UIN Antasari Banjarmasin.
5. Tesis Meltia Rosalina Yunita Sari (2016), dari program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunnan Kalijaga, bertajuk "*Jilbab sebagai Gaya Hidup Wanita Modern*". Kajian tersebut menyoroti mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang mengungkapkan fakta bahwa jilbab semula dipandang sebagai doktrin kaku, identik dengan keintiman, serta bertentangan dengan modernitas. Namun, seiring evolusi zaman, jilbab telah bertransformasi menjadi tren

¹¹Usman Hidayat, "*Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an*", Skripsi (Banten: Fakultas Ushuluddin dan Adab, 2018), 16.

yang menarik minat para mahasiswi untuk memakainya tanpa mengorbankan esensi kemodernan.¹² Perbedaannya dengan penelitian ini tampak pada fokus pembahasan. Meltia Rosalina Yunita Sari menempatkan jilbab sebagai gaya hidup perempuan modern, sedangkan penelitian ini menelaah konfigurasi pemakaian jilbab pada mahasiswi PKU. Fokus penelitian ini bukan pada tren atau gaya hidup, tetapi pada cara mahasiswi memahami makna jilbab dalam Q.S. al-Ahzab/33:59 dan Q.S. an-Nur/24:31 serta bagaimana pemahaman itu tercermin dalam praktik sosial mereka.

Penelitian diatas dapat dipahami bahwa kajian tentang jilbab sudah banyak dibahas dari berbagai sudut pandang. Ani Maulina dan Fenti Meliana lebih menyoroti hubungan antara pemahaman atau pemakaian jilbab dengan perilaku keagamaan dan praktik berjilbab. Siti Raudah sudah membahas pemahaman makna jilbab dalam Al-Qur'an dan realisasinya pada mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin. Sementara itu, Aryani Nurofifah dan Meltia Rosalina Yunita Sari lebih menempatkan jilbab sebagai fenomena sosial, budaya, dan gaya hidup perempuan modern.

Dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa jilbab tidak hanya dibahas sebagai pakaian penutup aurat, tetapi juga berkaitan dengan akhlak, pemahaman agama, budaya, identitas, dan perkembangan gaya hidup. Akan tetapi, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara khusus membahas konfigurasi pemakaian

¹²Meltia Rosalina Yunita Sari, *Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern* (Yogyakarta: Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunnan Kalijaga, 2016), 7.

jilbab pada mahasiswi Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin. Padahal, mahasiswi PKU memiliki latar pembinaan keislaman yang lebih intensif sehingga menarik untuk dikaji bagaimana mereka memahami makna jilbab dalam Q.S. al-Ahzab/33:59 dan Q.S. an-Nur/24:31.

Posisi penelitian ini berada pada ruang tersebut. Penelitian ini tidak hanya melihat apakah mahasiswi memakai jilbab atau tidak, tetapi menelaah bagaimana pemahaman mereka terbentuk, apa saja faktor yang memengaruhinya, dan bagaimana pemahaman tersebut tampak dalam praktik berjilbab sehari-hari. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian terdahulu dengan fokus yang lebih khusus pada pemaknaan jilbab dalam perspektif Al-Qur'an di kalangan mahasiswi PKU UIN Antasari Banjarmasin.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dari ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang jilbab, yaitu Q.S. al-Ahzab/33:59 dan Q.S. an-Nur/24:31. Kedua ayat tersebut menjadi dasar utama untuk melihat bagaimana jilbab dipahami sebagai bagian dari ajaran Islam, terutama berkaitan dengan perintah menutup aurat, menjaga kehormatan, dan menunjukkan identitas seorang Muslimah. Ayat-ayat tersebut kemudian dipahami melalui penjelasan tafsir. Penjelasan tafsir diperlukan agar makna jilbab tidak dipahami secara umum saja, tetapi dapat dilihat dari kandungan ayat, konteks turunnya ayat, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dari pemahaman tafsir ini, penelitian diarahkan kepada mahasiswi PKU UIN Antasari Banjarmasin sebagai subjek yang dikaji.

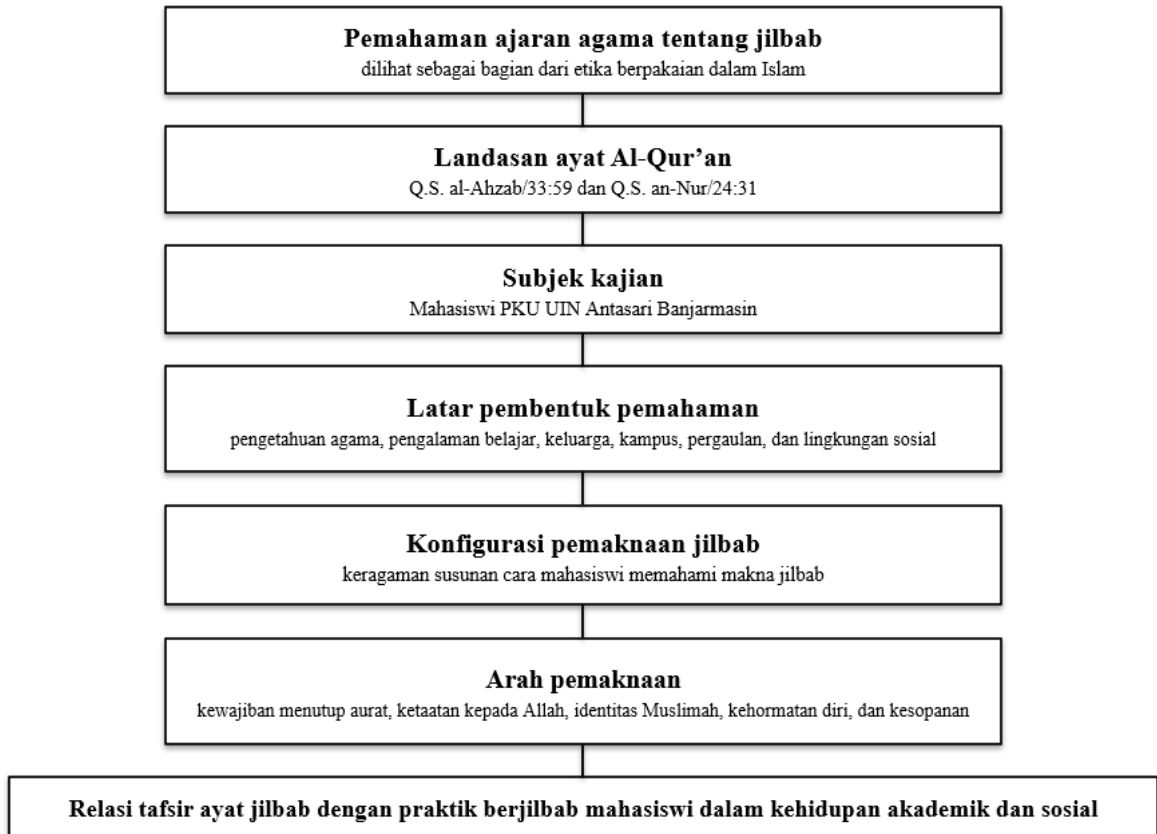
Mahasiswi PKU dipilih karena mereka berada dalam lingkungan pendidikan keislaman dan memiliki latar belakang keagamaan yang cukup kuat. Namun, pemahaman setiap mahasiswi terhadap jilbab dapat berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan agama, pengalaman belajar, lingkungan keluarga, lingkungan kampus, pergaulan, dan kebiasaan mereka dalam mempelajari sumber-sumber keislaman.

Perbedaan latar belakang tersebut membentuk pemahaman dan pemaknaan mahasiswi terhadap jilbab. Sebagian mahasiswi dapat memaknai jilbab sebagai kewajiban menutup aurat. Sebagian lainnya memahami jilbab sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, identitas Muslimah, cara menjaga kehormatan diri, dan sikap sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman tersebut kemudian terlihat dalam praktik berjilbab mahasiswi, baik di lingkungan akademik maupun sosial kampus. Dari praktik tersebut dapat dilihat apakah pemahaman mereka terhadap ayat jilbab sudah sejalan dengan cara mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini juga dilihat faktor-faktor yang memengaruhi pemaknaan dan praktik berjilbab, baik faktor dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar.

Melalui alur tersebut, penelitian ini berusaha menggambarkan konfigurasi pemaknaan jilbab pada mahasiswi PKU UIN Antasari Banjarmasin. Konfigurasi yang dimaksud adalah susunan atau keragaman cara mahasiswi memahami makna jilbab dalam Q.S. al-Ahzab/33:59 dan Q.S. an-Nur/24:31, lalu bagaimana pemahaman itu muncul dalam praktik sosial mereka.

1.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah peneliti (2026)

G. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan penelitian ini mengikuti Pedoman Karya Ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, edisi 2021. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian penelitian yang disusun dan dibahas secara terstruktur. Rincian sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, serta

sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Umum Tentang Jilbab, membahas konsep dasar jilbab secara menyeluruh, meliputi pengertian, dasar pensyariaan, batasan aurat, tujuan pemakaian, serta kedudukan dalam Islam dan kehidupan sosial.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data, menyajikan hasil penelitian dan analisis data tentang pemahaman dan penerapan makna jilbab oleh mahasiswi PKU.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran, hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.